

**PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU  
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS II  
TEMA BERMAIN DI LINGKUNGANKU  
MI MA'ARIF NU SINGASARI KECAMATAN KARANG LEWAS  
KABUPATEN BANYUMAS  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**OLEH:  
ITSNA LUTHFI FARCHANI  
NIM. 1323305094**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADARASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2017**

PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR  
TEMATIK SISWA KELAS II TEMA BERMAIN DI LINGKUNGAN  
MI MA'ARIF NU SINGASARI KECAMATAN KARANG LEWAS  
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Itsna Luthfi Farchani

NIM: 1323305094

Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Hasil belajar tematik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, beberapa faktor diantaranya adalah gaya mengajar guru. Gaya mengajar yang dilakukan guru dirasa penting, karena dalam proses pembelajaran tidak akan lepas dari interaksi antara guru dan murid. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: adakah pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar tematik siswa kelas II MI Ma'arif NU Singasari Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2016/2017.

Pengumpulan data diperoleh melalui angket untuk mengetahui gaya mengajar guru dan dokumentasi berupa rekapan nilai ulangan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan tehnik analisis statistik regresi linier sederhana dengan tempat penelitiannya di MI Ma'arif NU Singasari kecamatan karang lewas kabupaten banyumas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru kelas II MI Ma'arif NU Singasari Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas diperoleh rata-rata 57,05, dan dibulatkan menjadi 57. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel gaya mengajar dalam kategori baik yaitu pada interval 51-57. Hasil analisis tentang hasil belajar tematik diperoleh rata-rata 90,31 atau dibulatkan menjadi 90. Dari nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar tematik dalam kategori baik yaitu pada interval 88-91. Dari hasil pengujian signifikansi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar tematik MI Ma'arif NU Singasari Karang Lewas Banyumas. Dan koefisien determinasi atau R- square sebesar 0,686. Ini berarti bahwa 68,6% hasil belajar tematik dipengaruhi oleh gaya mengajar guru.

Kata Kunci: gaya mengajar, hasil belajar tematik, MI Ma'arif NU Singasari

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Gaya Mengajar Guru .....	14
1. Pengertian Guru dan Kompetensi Guru .....	14

2. Pengertian Gaya Mengajar .....	16
3. Macam- macam Gaya Mengajar .....	17
B. Hasil Belajar Tematik.....	20
1. Pengertian Hasil Belajar Tematik .....	20
2. Jenis- jenis Hasil Belajar Tematik.....	23
3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Tematik...	23
4. Macam- macam Hasil Belajar Tematik.....	28
5. Cara Menentukan Hasil Belajar Tematik.....	29
C. Hipotesis.....	31
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
C. Variabel dan Indikator Penelitian.....	34
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data Penelitian.....	40
 BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah .....	43
B. Gaya Mengajar Guru .....	46
C. Hasil Belajar Tematik.....	60
D. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Tematik	63
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72

B. Saran- saran.....	72
C. Penutup.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.<sup>1</sup> Yang dimaksud dengan Sistem lingkungan ini yaitu terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan peserta didik yang harus memainkan peranannya, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia. Dalam pencapaian tujuan belajar guru harus mampu menggunakan gaya mengajar yang tepat.

Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna lain mengajar yang demikian sering distilahkan dengan pembelajaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 3.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 103.

Dalam proses pembelajaran terdapat serangkaian kegiatan untuk memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pencapaian hasil belajar peserta didik tidak hanya tergantung dari cara belajar peserta didik itu sendiri tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana guru dalam menyampaikan pelajaran tersebut. Untuk menjadi peserta didik yang berprestasi dan berkompeten, setiap peserta didik harus mengikuti proses pendidikan berupa pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan faktor penting untuk memperoleh hasil yang baik dan memuaskan. Oleh karena itu untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas juga dibutuhkan guru yang berkualitas. Secara profesional guru diharuskan menguasai disiplin keilmuan yang diajarkan. Sedangkan kompetensi pedagogik guru dituntut memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut nantinya akan berdampak juga bagi peningkatan hasil belajar sebagaimana yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran di sekolah guru sangat berperan penting. Disini guru harus mampu menyampaikan materi agar dapat diserap dengan baik oleh peserta didiknya. Seorang guru juga harus mampu mengajak, merangsang, dan memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk ikut serta mengemukakan pendapat, belajar mengambil keputusan, bekerja dalam kelompok, membuat laporan, berdiskusi dengan teman lainnya, dengan kata lain guru harus mampu membawa peserta didiknya pada suasana belajar yang sesungguhnya, bukan hanya pada suasana diajar saja.

Guru adalah sosok manusia yang menjadi orang tua kedua bagi peserta didiknya. Guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Guru dituntut untuk menjadi ahli penyebar informasi yang baik, karena tugas utamanya antara lain menyampaikan informasi kepada peserta didik. Guru harus kreatif dalam memilah dan memilih serta mengembangkan materi standar sebagai bahan untuk membentuk kompetensi peserta didik.

Seorang guru merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru, ialah kinerjanya di dalam merencanakan/ merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

Dalam penyusunan kurikulum guru memegang peran penting dalam penyusunannya dan pelaksanaan, oleh karenanya guru harus memahami dengan baik masalah kurikulum. Kurikulum adalah suatu rencana atau perencanaan, pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup> Kurikulum dipandang sebagai semua pengalaman belajar yang diberikan guru kepada peserta didik

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 66



selama mengikuti pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Guru bertanggungjawab penuh dalam pelaksanaan kurikulum, baik secara keseluruhan kurikulum, maupun tugas sebagai penyampai mata pelajaran yang telah dirancang dalam kurikulum. Guru harus berusaha agar penyampaian mata pelajaran dapat berhasil secara maksimal. Sebagai pengelola kurikulum, guru bertanggung jawab membuat perencanaan mengajar, baik dalam bentuk perencanaan secara urut maupun dalam pembuatan model satuan pelajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman, sejak tahun 2013 lahirlah kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, yang mana dalam proses pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang memuat konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada para peserta didik.<sup>4</sup>

Dalam pembelajaran kurikulum 2013 atau kurikulum tematik ini guru harus mampu merancang pembelajaran berdasarkan tema- tema tertentu, dan guru juga harus mampu mengaitkan satu tema tersebut dalam beberapa mata pelajaran. Dalam kurikulum 2013 ini peserta didik lebih leluasa dalam memberikan gagasannya, karena kurikulum 2013 ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif daripada gurunya, dengan kata lain guru hanya sebagai fasilitator.

Kurikulum 2013 ini peserta didik harus lebih aktif dan lebih percaya diri untuk mengeluarkan gagasan pikiran atau pendapatnya. Dalam hal ini guru harus

---

<sup>4</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik: Untuk SD/MI* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 21.

memilih gaya mengajar yang mampu membuat peserta didiknya untuk lebih aktif dan percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.<sup>5</sup>

Dalam sebuah hasil belajar yang diperoleh oleh siswa melalui proses belajar mengajar tidak semata-mata hasil belajar tersebut dihasilkan atas usaha peserta didik tersebut, tetapi peran seorang guru juga termasuk dalam proses pencapaian hasil belajar tersebut. Maka dari itu, dalam mengajar, guru dituntut mempunyai gaya mengajar yang membuat siswa tertarik dengan pelajaran tersebut agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Peserta didik akan mampu menyerap pelajaran dengan baik jika gurunya pun menyampaikan pelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik satu dengan yang lain berbeda-beda, ada yang hasilnya tinggi dan ada juga yang rendah. Adanya perbedaan hasil yang dicapai peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan. Keberhasilan belajar yang dicapai oleh seorang individu merupakan hasil interaksi antara kedua faktor tersebut.

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 3.

Keberhasilan pendidikan tidak akan terlepas dari unsur-unsur pendidikan yang salah satunya yaitu gaya mengajar guru. Gaya mengajar merupakan sikap seorang guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Gaya mengajar guru di kelas mencerminkan kepribadian guru itu sendiri. Gaya mengajar guru pada prinsipnya sulit dirubah karena sudah menjadi pembawaan sejak kecil atau sejak lahir. Dengan demikian, gaya mengajar guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik.

Setelah penulis melaksanakan observasi pendahuluan pada tanggal 15 Oktober 2016 di MI Ma'arif NU Singasari Karanglewas Banyumas, dalam proses pembelajaran tematik dengan tema bermain dilingkunganku biasanya siswa banyak yang merasa cepat bosan karena terlalu banyak bercerita, masih pasif dalam pembelajaran, masih belum berani menyampaikan pendapatnya dan juga kurikulumnya sudah menggunakan kurikulum 2013, sehingga pembelajarannya menggunakan tema- tema yang setiap tema itu mengaitkan beberapa mata pelajaran. Disinilah peran seorang guru sangat berpengaruh dan dibutuhkan. Seorang guru harus tahu bagaimana caranya agar siswa tersebut tidak cepat merasakan bosan, agar siswa aktif dalam pembelajaran dan berani menyampaikan pendapatnya. Paham tidaknya seorang siswa sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Pada materi pokok bahasan ini awalnya guru masih menggunakan gaya mengajar tradisional, peserta didik hanya mendengarkan, pasif dan belum berani mengungkapkan pendapatnya dalam pembelajaran. Disinilah guru mencoba merubah gaya mengajar yang mampu membuat peserta didik lebih aktif dan berani menyampaikan pendapatnya. Gaya mengajar guru di kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil

belajar peserta didik di kelas tersebut. Proses belajar mengajar di kelas tentulah melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik, yang ditunjang dan ditunjukkan dengan gaya mengajar guru di kelas sewaktu pelajaran berlangsung.

Berbicara mengenai kualitas hasil belajar tidak terlepas dari gaya mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, maka dalam hal ini peneliti terdorong untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Mengajar Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas II Tema Bermain Di Lingkunganku MI Ma’arif NU Singasari Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas”.

## **B. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami judul penelitian di atas maka terlebih dahulu penulis jelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi secara operasional, sebagai berikut:

### **1. Gaya Mengajar**

Gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Sedangkan gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996, hlm. 66.

Gaya mengajar adalah gaya yang dilakukan guru pada waktu mengajar dimuka kelas. Gaya ini juga termasuk cepat atau lambatnya langkah- langkah yang dilakukan melalui jalan pelajaran atau dengan kata lain banyak sedikitnya pelajaran yang diberikan oleh guru pada waktu mengajar.<sup>7</sup>

Jadi Gaya mengajar adalah sikap atau gerakan seorang guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Gaya mengajar adalah suatu cara atau bentuk penampilan seorang guru dalam menanamkan pengetahuan, perilaku, dan kepribadian siswa dalam mencapai tujuan prestasi belajar.

## 2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai- nilai, pengertian- pengertian, sikap- sikap, apresiasi, dan keterampilan.<sup>8</sup>

Hasil belajar itu ada lima, yaitu informasi verbal, keterampilan motorik, sikap atau attitude, keterampilan intelektual dan strategi kognitif.<sup>9</sup>

Jadi hasil belajar adalah terjadi perubahan tingkah laku dari peserta didik.

## 3. MI Ma'arif NU Singasari

MI Ma'arif NU Singasari adalah sebuah sekolah setingkat Sekolah Dasar yang berada di bawah naungan Kantor Kementrian Agama, dan juga sekolah yang berada di bawah yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif

---

<sup>7</sup> Mukhrin dkk, *Pedoman Mengajar: Bimbingan Praktis untuk Calon Guru* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), hlm. 79.

<sup>8</sup> Agus suprijono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5

<sup>9</sup> Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: STAIN PRESS, 2014), hlm. 8.

Kabupaten Banyumas, yang tepatnya berlokasi di Singasari RT 01 RW 06, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU Singasari ini merupakan satu satunya madrasah yang sudah menggunakan kurikulum 2013 di Kecamatan Karang Lewas.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalahnya adalah :

1. Adakah pengaruh positif antara gaya mengajar terhadap hasil belajar tematik siswa kelas II tema Bermain di Lingkunganku di MI Ma'arif NU Singasari Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Seberapa pengaruh gaya mengajar terhadap hasil belajar tematik siswa kelas II tema Bermain di Lingkunganku di MI Ma'arif NU Singasari Tahun Pelajaran 2016/2017.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari Penelitian ini adalah : Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh gaya mengajar guru dengan hasil belajar tematik siswa tema bermain di lingkunganku MI Ma'arif NU Singasari Karanglewas Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi siswa

Yaitu dapat memberikan pengalaman dan latihan yang menarik serta menimbulkan kegairahan, rasa ingin tahu dalam belajar, melatih berfikir konstruktif sehingga mampu mengembangkan kemampuan kognitif siswa dengan metode dan strategi pembelajaran ini akan memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.

2) Manfaat bagi guru

Untuk dapat mengetahui dan menemukan kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran sehingga dapat mencari dan menemukan alternatif untuk memperbaikinya.

3) Manfaat bagi sekolah

Sekolah dapat menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Maarif NU Singasari Karanglewas Banyumas tahun pelajaran 2016/2017.

**E. Kajian Pustaka**

Ervin Tri Wahyudi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa dan variasi gaya mengajar terhadap prestasi belajar akuntansi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010 sebanyak 76 siswa yang tersebar dalam 3 kelas. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) ada pengaruh positif

dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan uji parsial memperoleh nilai sig.  $0,000 < 0,05$  serta memberikan kontribusi sebesar 20,6 %, 2) ada pengaruh positif dan signifikan variasi gaya mengajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan uji parsial diperoleh nilai sig.  $0,000 < 0,05$  serta memberikan kontribusi sebesar 32,7 %, 3) ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan variasi gaya mengajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan uji simultan diperoleh sig.  $0,000 < 0,05$  serta mempunyai kontribusi sebesar 48,7% dan sisanya 51,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Perbedaan dengan skripsi penulis yaitu penulis hanya meneliti pengaruhnya dengan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar tematik sedangkan skripsi tersebut juga meneliti motivasi belajar siswa. Sedangkan persamaannya sama- sama meneliti pengaruh gaya mengajar guru.

Skripsi saudara Paradika Angganing (2011) mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjudul “Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru dan Sikap Peserta Didik Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas 5 Di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri”. Penelitian ini adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana hubungan antar variabel berdasarkan pada koefisien korelasi. Populasinya adalah seluruh guru dan peserta didik kelas 5 dan 50 peserta didik kelas 5 SD di Kecamatan Wonogiri. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) terdapat hubungan antara sikap peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik, 2) terdapat hubungan antara sikap peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik. 3) terdapat hubungan bersama- sama antara gaya mengajar dan sikap peserta didik dengan prestasi



belajar peserta didik. Perbedaan dengan skripsi penulis yaitu penulis meneliti pengaruh gaya mengajar guru saja. Sedangkan persamaannya sama- sama meneliti pengaruh/hubungan gaya mengajar guru.

Skripsi saudari Henri Budiyanti (2012) Sekolah Tinggi Agama Isla Negeri Salatiga yang berjudul, “Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Pulutan Salatiga Tahun 2012”. Penelitian ini membahas tentang hubungan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika pada siswa MI Ma’arif Pulutan kota Salatiga tahun 2012. Sampel yang penulis gunakan adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) gaya mengajar guru di MI Ma’arif Pulutan tergolong cukup (sedang), dengan prosentase 73,3% pada interval (25-34) dengan jumlah frekuensi 22 dari 30 responden, 2) motivasi belajar matematika pada siswa MI Ma’arif Pulutan tergolong cukup (sedang), dengan prosentase 67% pada interval (25-34) dengan jumlah frekuensi 22 dari 30 responden, 3) koefisien korelasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika pada r table dengan jumlah responden 30 siswa dengan taraf signifikan 1% diperoleh = 0,463. Maka jika dibandingkan dengan nilai rxy itu signifikan, yang berarti ada hubungan antara gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika pada siswa MI Ma’arif Pulutan Salatiga 2012. Perbedaan dengan skripsi penulis yaitu penulis meneliti pengaruh gaya mengajar terhadap hasil belajar, sedangkan persamaannya sama- sama meneliti pengaruh/hubungan gaya mengajar.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar semua yang termuat dalam skripsi ini mudah dipahami, maka disesuaikan secara sistematis mulai dari halaman judul sampai penutup dan kelengkapan lainnya.

Dalam penulisan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan di tulis dalam lima bab. Bab 1 tentang pendahuluan, bab II tentang Landasan teori, bab III tentang metode penelitian, bab IV tentang pembahasan hasil penelitian dan bab V tentang kesimpulan dan saran.

Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika skripsi. Bab II Landasan teori yang berisi tentang kerangka teori dan hipotesis. Bab III Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrument penelitian, proses pengembangan instrument penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpul data, dan tehnik analisis data. Bab IV Pembahasan hasil penelitian. Bab V Kesimpulan saran dan penutup.

IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang pengaruh gaya mengajar terhadap hasil belajar tematik siswa kelas II Tema Bermain di lingkunganku MI Ma'arif NU Singasari Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2016/2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis tentang gaya mengajar terhadap hasil belajar siswa di MI Ma'arif NU Singasari Karang Lewas Banyumas diperoleh rata-rata gaya mengajar 57,05,. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel gaya mengajar guru dalam kategori Baik pada interval 51-57.
2. Hasil analisis tentang hasil belajar tematik diperoleh rata-rata 90,31 atau dibulatkan menjadi 90. Dari nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tentang hasil belajar dalam kategori baik yaitu pada interval 91-88.
3. Ada pengaruh gaya mengajar terhadap hasil belajar siswa MI Ma'arif NU Singasari, Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas. Dan koefisien determinasi atau R-square sebesar 0,686. Ini berarti bahwa 68,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh gaya mengajar guru.

#### **B. Saran- saran**

Dari beberapa kesimpulan di atas, dapat diajukan saran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai rekomendasi adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah
  - a. Hendaknya memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan berbagai media yang dibutuhkan
  - b. Mengikutsertakan guru- guru untuk mengikuti seminar tentang media yang tepat dalam proses pembelajaran
2. Bagi Para Guru
  - a. Hendaknya meningkatkan gaya mengajar mereka karena ternyata siswa lebih menyukai gaya mengajar yang bervariasi
  - b. Dengan keunikan gaya mengajar masing- masing guru itulah, maka peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar mereka.
3. Bagi Peserta Didik
  - a. Hendaknya meningkatkan hasil belajar agar dapat bermanfaat di kemudian hari dan membuat para orang tua dan guru bangga.
  - b. Belajarlah dengan tekun dan sebaik mungkin, agar dapat meraih cita- cita yang diimpikan.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah Rabbil'alamin penulis memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas petunjuk dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dikarenakan keterbatas ilmu yang dimiliki penulis dan kurangnya literatur yang peneliti dapat, peneliti juga menyadari skripsi ini disana sini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu penulis senantiasa menerima saran, kritik yang bersifat membangun demi lengkapnya skripsi ini. Kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya. Semoga bantuan yang telah diberikan akan dijadikan amal kebaikan dan mendapat ridha Allah SWT.

Harapan penulis, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca khususnya bagi para guru dan dunia pendidikan pada umumnya. Amin ya Rabbal'alam.



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo..
- Amirul & Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman N.N. 2012. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. 2010. *Panduan Implementasi Standar Pendidikan KTSP*. Jakarta: Depdiknas.
- Djudin, Tomo. 2013. *Statistika Parametrik*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2001. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik: Untuk SD/MI*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan & Moedjiono. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhrin dkk. 1981. *Pedoman Mengajar: Bimbingan Praktis untuk Calon Guru*. Surabaya: Al- Ikhlas.
- Rohmad dan Supriyanto. 2013. *Statistika Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN PRESS.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sufren dan Yonathan Natanael. 2014. *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumiati dan Asra. 2011. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik- Integratif; Pendidikan Agama Islam dan Sains*. Purwokerto: STAIN Press.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

IAIN PURWOKERTO